

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk memberikan pengalaman kehidupan dalam pembentukan karakter manusia yang bermoral, bermartabat dan berbudi luhur. Diakui atau tidak pendidikan merupakan ujung tombak kemajuan sebuah bangsa.¹ Sebab pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri, individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan Negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung kepada cara kebudayaan tersebut, mengaharagai dan memanfaatkan sumber daya manusia dan hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada peserta didik.²

Berdasarkan penjelasan di atas dijelaskan bahwa pendidikan itu sangat penting, oleh sebab itu semua warga Indonesia baik kaya atau miskin, masyarakat desa atau kota berhak mendapatkan pendidikan mulai SD, SMP/MTs, SMA/SMK sederajat. Selain itu pemerintah juga wajib menyediakan sarana dan prasarana seperti gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium. Selain sarana prasarana pemerintah juga memberikan bantuan kepada siswa yang berprestasi dan tidak mampu.

Pembelajaran pada hakikatnya sangat terkait dengan bagaimana membangun interaksi yang baik antara dua komponen yaitu guru dan peserta didik. Interaksi yang baik dapat digambarkan dengan suatu keadaan dimana guru dapat membuat peserta didik belajarn dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang ada dalam kurikulum sebagai kebutuhan mereka. Karean itu setiap pembelajaran, terutama pembelajaran agama hendaknya berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung di dalam

¹ Mida latifatul Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013*, Katapena, 2013, hlm. 5.

² Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Rineka Cipta, Jakarta, 2009, hlm. 6.

kurikulum dan mengkorelasinya dengan keadaan yang ada disekitar peserta didik.³

Disebagian kalangan masyarakat masih berpendapat anggapan bahwa untuk menjadi guru tidak perlu mempelajari metode pengajaran karena kegiatan mengajar bersifat praktis dan alami siapapun asalkan mempunyai keberanian berdiri di depan peserta didik dan mempunyai bekal pengetahuan dapat mengajar di kelas. Anggapan tersebut tidak dapat dibenarkan karena betapapun kecilnya suatu pekerjaan jika dilakukan dengan asal-asalan dan tidak diimbangi dengan strategi dan cara yang baik, maka dipastikan pekerjaan tersebut tidak bisa menghasilkan sesuatu yang maksimal. Dan pemilihan metode pengajaran yang benar bagi seorang pendidik akan dapat memaksimalkan hasil-hasil pendidikan itu sendiri.

Dengan adanya peraturan kementerian pendidikan dan kebudayaan RI pada Tahun 2013 secara resmi telah menerapkan untuk mengimplementasikan salah satu produk kebijakannya dalam bidang pendidikan dasar dan menengah, yaitu kurikulum 2013. Dalam tahap awal pelaksanaannya, kurikulum 2013 diimplementasikan secara bertahap dimulai dari kelas I dan IV SD, VII - IX SMP dan kelas X SMA pada beberapa sekolah yang ditunjuk. Menurut mulyasa kebijakan ini ditetapkan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang sedang dihadapi oleh dunia pendidikan dewasa ini. Terutama dalam memasuki era globalisasi yang penuh dengan berbagai macam tantangan. Dengan demikian, melalui kebijakan kurikulum yang baru ini masyarakat dan bangsa Indonesia dapat mencapai keunggulan dalam penguasaan Ilmu dan Teknologi seperti yang digariskan oleh haluan negara.

Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 menjelaskan kurikulum sebagai perangkat rencana dan pengetahuan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya pada satuan pendidikan.

³ Ahmad munjin nasih, lilik nor kholidah, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung, Refika Aditama, 2009, hlm. 19.

Diharapkan dengan adanya penerapan kurikulum 2013 mampu memberikan perubahan metode atau strategi yang digunakan pada mata pelajaran yang berbasis agama maupun umum. Untuk merespon beragam masyarakat modern, perlu adanya strategi yang digunakan sehingga akan menghasilkan generasi yang mempunyai potensi untuk tumbuh menjadi hamba Allah SWT yang berkarakteristik beragama secara baik, memiliki religiusitas, dan mampu memancarkan kedamaian serta totalitas kegidupannya.

Banyak kalangan yang menilai bahawa metode pembelajaran agama Islam yang berjalan saat ini masih sebatas transfer nilai dengan pendekatan hafalan.

Mastuhu (2002) menyatakan bahwa metode pembelajaran yang berlaku saat ini masih bersifat klasik, dalam arti mewariskan sejumlah materi ajaran agama yang diyakini benar untuk disampaikan kepada anak didik tanpa memberikan kesempatan kepada mereka agar menyikapi materi – materi tersebut secara kritis, mengoreksi, mengevaluasi dan mengomentarnya.⁴

Dalam perkataan lain metode pendidikan agama Islam sampai kini masih bercorak menghaafal, mekanis dan lebih mengutamakan pengkayaan materi. Dilihat dari aspek kemanfaatan metode semacam ini kurang bisa memberikan manfaat yang besar sebab metode-metode tersebut tidak banyak memanfaatkan daya nalar siswa. Ia terkesan menjejali dan memaksakan materi pelajaran dalam waktu yang singkat mungkin tidak sesuai dengan kondisi fisik dan psikis peserta didik, sehingga proses pembelajaran cenderung kaku, setatis, monoton, tidak dialogis bahkan membosankan. Akhirnya siswa menjadi tidak kreatif dan kritis dalam belajar.⁵

Untuk menghasilkan peserta didik yang aktif, kritis, dan inovatif perlu adanya perubahan dalam pembelajaran. pemilihan metode mengajar yang tepat sangat berpengaruh kepada efektifitas pengajaran. Sebagaimana yang telah ditetapkan pada kurikulum 2013, pendekatan pembelajaran yang tepat untuk membuat peserta didik aktif dan kritis dalam pembelajaran disebutkan dengan adanya pendekatan saintifik. Yang mana diharapkan peserta didik lebih aktif

⁴ Ahmad Munjin Nasih, *Ibid.*, hlm. 32.

⁵ *Ibid.*, hlm. 32 – 33.

dalam setiap pembelajaran yang sedang berlangsung, sehingga akan menghasilkan peserta didik yang mampu memebrikan perubahan dalam pembelajaran agama Islam.

Kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila materi yang disampaikan kepada peserta didik hendaknya direncanakan sedemikian rupa sehingga peserta didik terlibat secara fisik dan psikis.⁶ Oleh karena itu pendidik dituntut untuk mengkondisikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan keragaman sehingga dapat menampung cara belajar peserta didik, misalnya ceramah, berdiskusi, sosio drama, maupun metode proyek.⁷

Penerapan kurikulum 2013 memerlukan perubahan paradikma pembelajaran, dimana peserta didik dilatih untuk belajar mengobservasi, mengajukan, pertanyaan, mengumpulkan data, menganalisis (mengasosiasikan) data, dan mengkomunikasikan hasil belajar yang disebut pendekatan saintifik.

Pendekatan ini perlu dilakukan untuk dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk belajar mandiri dan berfikir kreatif untuk dapat menerapkan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, guru perlu memiliki pengetahuan yang memadai tentang pendekatan saintifik.⁸

Didalam peraturan pendidikan dan kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses dinyatakan bahwa standar proses pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik tematik, dan terpadu.⁹

Dengan adanya peraturan menteri tentang penerapan pendekatan saintifik diharapkan pendidik mampu memebrikan esensi yang baik terhadap pembelajaran, sehingga peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan. Dengan demikian pembelajaran yang diharapkan mampu melahirkan generasi yang religius dan mengamalkan apa yang peserta didik

⁶ Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional Strategi dan Aplikasinya Dalam Mutu Pendidikan Di Indonesia*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm. 185.

⁷ *Ibid*, hlm. 186.

⁸ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta, Bumi Aksara, 2014, hlm. Vii.

⁹ Khairiah Nasution, <http://Sumut.Kemenag.co.Id> diakses pada tanggal 22 Februari 2017 pukul 15:35

peroleh dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik mampu memecahkan masalah sendiri dan mampu bersikap mandiri untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik.

Bersamaan dengan diberlakukannya permendikbud nomor. 160 Tahun 2014 tentang pemberlakuan kurikulum tahun 2006 dan kurikulum 2013, dijelaskan bahwa satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang melaksanakan kurikulum 2013 sejak semester pertama pada tahun pelajaran 2014/2015 sampai ada ketetapan dari kementerian untuk melaksanakan kurikulum 2013.

Pendidik dalam hal ini harus pandai dalam memilih metode yang digunakan agar peserta didik termotivasi, agar jalanya pengajaran tidak membosankan tetapi menarik perhatian peserta didik. Guru yang selalu senang dalam menggunakan metode ceramah, sementara tujuan pengajarannya adalah peserta didik dapat memperagakan pekerjaan yang dihadapi sehari-hari, semisal pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam mempraktekan wudlu, shalat adalah kegiatan belajar yang kurang kondusif, seharusnya penggunaan metode dapat menunjang pencapaian tujuan yang harus menyesuaikan diri dengan metodenya.¹⁰

Mengacu kepada Undang-Undang NO.20 Tahun 2003 tentang sisdiknas Peraturan Pemerintah (PP) NO. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Permendiknas NO.22 Tahun 2006 tentang Standar isi, Permendiknas NO.24 tentang Pelaksanaan Standar Isi Dan Standar Kompetensi Lulusan, Serta Panduan Penyusunan Kurikulum yang dibuat oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), setiap satuan pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kurikulum yang diimplementasikan di satuan pendidikan masing-masing.¹¹

Sedangkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam UU NO.20 Tahun 2003 yang dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Starategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hlm. 87.

¹¹ *Ibid*, hlm. 10-11.

peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepadatuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹²

Kurikulum 2013 dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah atau daerah, karakteristik sekolah atau daerah, sosial budaya masyarakat setempat dan karakteristik peserta didik. Kurikulum 2013 merupakan upaya untuk menyempurnakan kurikulum agar familiar dengan guru. Karena mereka banyak dilibatkan, diharapkan memiliki tanggung jawab yang memadai, kurikulum 2013 diberlakukan pada setiap mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan.

Dengan diterapkannya kurikulum 2013 pada mata pelajaran Agama Islam khususnya pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam kelas IX diharapkan dapat berpengaruh terhadap moral dan perilaku siswa, karena pada dasarnya cakupan mata pelajaran Agama Islam adalah membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia merupakan salah satu elemen penting dalam kurikulum 2013. Oleh karena itu, yang menjadi penilaian adalah realisasi teori di kelas terhadap tingkah laku siswa, berhasil atau tidaknya tujuan tersebut tergantung kepada masing-masing satuan pendidikan. Oleh karena itu setiap satuan pendidikan diharapkan mampu mengembangkan sesuai dengan panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP.

Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat.¹³

¹² Asmaun Sahlan, Angga Teguh Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, Arruz Media, Jogjakarta, 2012, hlm. 18.

¹³ Isriani Hardini, Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep & implementasi)*, Familia, Yogyakarta, 2012, hlm. 212.

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu dari sekian banyak rumpun mata pelajaran di sekolah yang mempunyai peranan penting dalam pembentukan watak dan pembinaan bangsa, pendidikan dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam, melalui pendidikan Agama baik aspek kognitif dan afektif dapat terangkum secara terintegrasi. Nilai-nilai yang ada dalam pendidikan Agama Islam akan secara otomatis terinterelasi dalam diri anak didik, oleh sebab itu pembelajaran pendidikan Agama Islam dipandang perlu dikenalkan dan ditanamkan sejak dini kepada anak sejak masih duduk dibangku sekolah. Dalam hal ini pendekatan dan metode yang diterapkan oleh guru mempunyai peran yang sangat penting.

SMP IT Assaidiyyah adalah salah satu sekolah di Kudus yang ditunjuk langsung oleh pemerintah pusat untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam semua mata pelajaran termasuk dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Berbekal pengalaman dan pelatihan yang pernah dilalui oleh SMP dalam menggunakan berbagai jenis kurikulum dan adanya akreditasi masih belum cukup untuk menjadi modal dalam melaksanakan kurikulum 2013 secara sempurna. Masih banyak problematika yang dialami oleh guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 khususnya dalam menerapkan Pendekatan Saintifik dalam proses pembelajaran.¹⁴

Adapun alasan peneliti meneliti di SMP IT Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus merupakan sekolah terpadu unggulan yang memiliki banyak prestasi ditambah adanya kelas unggulan. SMP IT Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus sudah menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2015/2016 dan strateginya yang digunakan adalah pendekatan saintifik oleh karena itu SMP IT mampu untuk menerapkan dan melanjutkan kurikulum 2013 karena dilihat dari sarana dan prasarana yang memadai serta pendidik mata pelajaran khususnya pendidikan agama Islam yang sudah mumpuni.

¹⁴ Wawancara dengan Mohammad Hudallah, selaku guru mata pelajaran PAI, Tanggal 25 Agustus 2015, Pukul 11.14 WIB.

Berangkat dari masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX Di SMP IT Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka judul penelitian yang penulis pilih adalah **“Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP IT Assaidiyah Kirig Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.”**

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini meliputi pelaku, aktifitas dan tempat yang berhubungan dengan kegiatan yang diteliti, adapun subyek yang terlibat dalam penelitian ini adalah, kepala sekolah, waka kurikulum, guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama islam dan peserta didik dari perwakilan kelas IX. Kegiatan yang diteliti dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran saintifik pada mata pelajaran pendidikan agama islam yang meliputi aktivitas kegiatan belajar mengajar yang berlangsung. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah SMP IT Assa'idiyyah Kirig mejobo Kudus, yang mana aktifitas pembelajaran yang berlangsung yaitu di dalam kelas IX.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas ada beberapa hal yang menurut peneliti relevan dan signifikan yang dapat dijadikan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana penerapan Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran pendidikan Agama Islam Di SMP IT Assaidiyah Kirig Kudus ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan Pendekatan Saintifik pada pembelajaran pendidikan Agama Islam Di SMP IT Assaidiyah Kirig Kudus ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan di atas, ada beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu:

1. Mendiskripsikan penerapan Pendekatan Saintifik pada pembelajaran pendidikan Agama Islam Di SMP IT Assaidiyah Kirig Kudus.
2. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam penerapan Pendekatan Saintifik pada pembelajaran pendidikan Agama slam Di SMP IT Assaidiyah Kirig Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Adanya manfaat penelitian yang penulis lakukan ini, dapat memberi manfaat bagi penulis sendiri ataupun pihak-pihak yang terkait, baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis, yaitu mendeskripsikan implementasi pembelajaran sentifik di SMP IT.
2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat yang bersifat praktis yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah :

a. Sekolah

Bagi sekolah, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi lembaga pendidikan di mana tempat penelitian ini berlangsung, mengenai pelaksanaan pembelajaran saintifik.

b. Guru

Bagi guru pengampu, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangan dan wawasan bagi guru pendidikan Agama Islam dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menarik dengan menggunakan pendekatan saintifik sehingga dapat berimplikasi pada peserta didik.

c. Peserta Didik

Penelitian ini dapat menjadikan peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga dapat membuat peserta didik tidak jenuh dalam proses pembelajaran dan diharapkan prestasi belajar peserta didik meningkat.

